

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

Menurut pandangan Lodico, Spaulding dan Voegtle (dalam Emzir, 2010) bahwa:

Penelitian kualitatif yang juga disebut sebagai penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam seting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting social dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*)

Sementara itu menurut Sugiyono (2015) bahwa “Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan”. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Adapun Pengertian lain yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm.40) bahwa “Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian kualitatif tersebut berakhir,

penelitian ini berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, tenaga dan biaya”.

Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini dirasa sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan karena penelitian kualitatif memberikan kesempatan serta memungkinkan peneliti dapat terfokus pada permasalahan yang akan diteliti secara mendalam.

Adapun pertimbangan peneliti dalam menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong (1991), yakni:

- 1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- 2) Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- 3) Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti tegaskan kembali bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat dari pendekatan kualitatif yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai proses bagaimana implementasi peraturan daerah kota bandung nomor 09 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah sebagai terwujudnya *civic participation* masyarakat kota bandung dengan data-data deskriptif yang peneliti dapatkan

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 53) pengertian deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena

kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Adapun menurut Nasution (2009, hlm.24). Mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah “Penelitian yang mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran, yang lebih jelas mengenai isu-isu terkait tentang situasi sosial. Penelitian deskriptif ini lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel”.

Selaras dengan pengertian metode penelitian deskriptif di atas pada umumnya terdapat dua tujuan utama dalam penelitian deskriptif. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar dari laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. (Sukardi, 2004, hlm. 157)

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai metode deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengungkap bagaimana fakta di lapangan mengenai implementasi peraturan daerah kota bandung nomor 09 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah sebagai terwujudnya *civic participation* masyarakat kota bandung. Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti berharap menemukan berbagai informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata, gambar-gambar yang membantu memperjelas dalam dalam penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi orang banyak.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan Arikunto (2006, hlm.152) menjelaskan bahwa “Partisipan atau subjek

penelitian pada umumnya yaitu manusia, benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.”

Berdasarkan pengertian diatas bahwa partisipan merupakan subjek yang dilibatkan dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya Dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Perda Kota Bandung Nomor 09 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Terwujudnya *Civic Participation* Masyarakat Kota Bandung” (Studi Deskriptif Masyarakat di Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi Kota Bandung), peneliti akan selalu berhubungan dengan partisipan atau subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran peneliti atau sumber data yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Perda Kota Bandung Nomor 09 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Terwujudnya *Civic Participation* Masyarakat Kota Bandung, diantaranya:

- a. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) yang merupakan pihak pengawas sekaligus menjalankan terselenggarakannya program tentang pengelolaan sampah di kota Bandung.
- b. Kepala Lurah Cipedas yang merupakan salah satu kelurahan yang berada di sekitar jalan Sukajadi serta seorang pimpinan yang bertanggung jawab untuk menjadikan kelurahannya lebih baik dan sebagai bagian dari aparat pemerintah yang menjalankan pelaksanaan program pengelolaan sampah.
- c. Masyarakat Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang merupakan suatu komponen utama dalam sumber produksi sampah. Jika masyarakatnya tidak turut andil atau berpartisipasi dalam

program pengelolaan sampah maka perencanaan yang telah dilakukan tidak akan terwujud dan terlaksana dengan baik.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Menurut Nasution (2009, hlm.49) mengemukakan “Tempat penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Maka dari pengertian tersebut bahwa tempat penelitian merupakan tempat dimana suatu masalah dapat dipecahkan dalam proses penelitian.

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena dalam penelitian ini membahas mengenai peraturan daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah kota Bandung.

3.3 Prosedur Penelitian

Menurut Creswell (dalam Emzir, 2010, hlm. 11) mengemukakan bahwa prosedur pendekatan kualitatif berisi fitur-fitur yang unik, diantaranya:

Pertama, peneliti merencanakan suatu *pendekatan umum* untuk suatu studi, suatu rencana yang detail tidak akan cukup memberikan isu-isu penting yang berkembang dalam suatu studi lapangan. *Kedua*, sebagian isu merupakan problematic bagi peneliti kualitatif-seperti seberapa banyak literatur dimasukan dalam studi tersebut, seberapa banyak teori harus mengarahkan studi, dan apakah seseorang memerlukan verifikasi atau laporan tentang ketepatan perhitungannya. *Ketiga*, format actual untuk suatu studi kualitatif bervariasi apabila dibandingkan dengan format penelitian tradisional.

Adapun tahapan atau prosedur dalam penelitian kali ini diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut

3.3.1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan persiapan penelitian merupakan langkah awal dari sebuah penelitian. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal awal yang

berkaitan dengan penelitian dimulai menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Maka peneliti melakukan pra penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran awal serta menjadi pusat latar belakang permasalahan yang akan diteliti.

Setelah melakukan pra penelitian, hal yang dilakukan selanjutnya yaitu memilih masalah, menentukan judul kemudian menentukan subjek yang menjadi sumber penelitian serta tempat penelitian sesuai dengan kepentingan pada fokus penelitian. Peneliti mengambil tempat penelitian di kota Bandung tepatnya di jalan Sukajadi kota Bandung sebagai tempat yang akan diteliti oleh peneliti. Sebelum menuju pada bagian inti penelitian, peneliti membuat instrument penelitian guna lebih memperjelas tujuan serta hasil dari penelitian yang akan dicapai.

3.3.2. Tahap Perizinan Penelitian

Pada tahap ini terdapat beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI);
- 2) Perizinan dilanjutkan ke tingkat Fakultas, surat perizinan penelitian tersebut ditujukan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi dari rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melalui direktorat akademik Universitas Pendidikan Indonesia UPI;
- 3) Setelah mendapat surat rekomendasi dari rektor melalui direktorat akademik Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), perizinan dilanjutkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat kota Bandung kemudian untuk di ajukan ke Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup serta ke Kelurahan Desa Cipedas; dan

- 4) Melakukan konfirmasi terhadap Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup serta ke Kelurahan Desa Cipedas terkait perizinan penelitian.

3.3.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari penelitian, peneliti mencari jawaban atas permasalahan yang telah disusun. Adapun tahap pelaksanaan penelitian yang ditempuh diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengenai perizinan untuk melakukan penelitian ke jurusan, fakultas dan Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat kota Bandung.
- 2) Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- 3) Melakukan studi dokumnetasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
- 4) Melakukan observasi terkait judul penelitian yaitu Implementasi Peraturan Daerah kota Bandung Nomor 09 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah sebagai terwujudnya *civic participation* masyarakat kota Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Peneliti Sendiri

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum. Menurut Sugiyono (2014, hlm.6) Dalam penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Kelebihannya antara lain, pertama dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang akan ditelitinya. Kedua peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpanan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian di hentikan. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual membangun pemahaman sampai tuntas tentang suatu hal. Namun, setelah fokus

penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Instrument penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara. Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil didapat dapat dipertanggung jawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai bagaimana perlindungan hukum warga negara melalui implementasi perda Kota Bandung Nomor 09 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Kemudian data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke Masyarakat kota Bandung khususnya masyarakat di sekitar Jalan Sukajdi kota Bandung, ketua Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) dan Kepala Lurah Cipedas.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami betul dengan penelitiannya. Untuk dapat membuat sebuah kisi-kisi instrumen penelitian pemahaman mengenai variabel atau hubungan antara variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan:

3.5.1 Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Arikunto (2010, hlm.129) bahwa observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamat atau maupun tanpa instrument pengamatan. Adapun menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm.78) yaitu, jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati. Observasi dalam penelitian ini terjun langsung kelapangan. Dalam hal ini penelitian adalah instrument utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data.

Maka dari itu, teknik observasi secara partisipatif atau pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dan turun langsung sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan, observasi dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya.

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan berbagai alat yang mendukung atau mempermudah dalam penelitian Sugiyono (2013, hlm. 310) mengemukakan adanya macam-macam observasi diantaranya:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*), dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari seseorang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh nara sumber atau sumber data, serta ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi terstruktur dan tersamar, dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data secara terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Akan tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terstruktur atau tersamar dalam sebuah observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi yang tak terstruktur. Dalam hal ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan

diobservasi. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak tau secara pasti mengenai tentang apa yang akan diamati.

Dengan demikian, teknik observasi tersebut memungkinkan pengamat untuk melihat langsung dan turun langsung, sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan. Observasi dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya.

Emzir (2010, hlm. 48-49) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari observasi tersebut diantaranya:

- 1) Observasi merupakan cara langsung paling baik untuk meneliti berbagai macam fenomena/gejala, karena terdapat berbagai perilaku manusia yang tidak mungkin dipelajari kecuali dengan cara lain;
- 2) Observasi tidak memerlukan usaha yang besar dari pihak pelaku observasi bila dibandingkan dengan teknik lain.
- 3) Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data bahwa kondisi perilaku yang dikenal;
- 4) Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan hakikat perilaku pada saat yang sama dengan waktu diperolehnya;
- 5) Observasi tidak bergantung banyak pada pengambilan kesimpulan; dan
- 6) Observasi membolehkan perolehan data dan informasi dari yang tersedia agar individu tidak perlu memikirkan topik penelitian ketika dilakukan wawancara pribadi atau surat menyurat.

Selain kelebihan yang telah disebutkan di atas, adapun kekurangannya dari teknik observasi tersebut diantaranya:

- 1) Kadang-kadang ketergantungan individu pada topik penelitian yang diberikan penelitian dapat memberikan dampak tidak baik, misalnya ketika mereka merasa bahwa perilaku mereka diawasi.
- 2) Adahal sulit terjadinya suatu kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya agar peneliti hadir pada waktu itu, kebanyakan waktu menunggu sehingga memakan waktu lama.
- 3) Sebagian keadaan kadang-kadang terhambat oleh faktor-faktor yang tidak diharapkan proses pelaksanaan observasi seperti perubahan cuaca dan terjadi kejadian-kejadian lain sebagai pengganti.

- 4) Teknik ini sangat terikat pada factor waktu dan tempat, terkadang kejadian ini menelan waktu tahunan atau terjadi pada berbagai tempat yang menjadi tugas peneliti sulit.
- 5) Diketahui bahwa pendapat sebagian kejadian yang tidak mungkin diamati secara langsung dan hanya dapat diperoleh informasinya melalui surat menyurat atau wawancara pribadi, seperti kejadian-kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi individu. Garabiyah (dalam Emzir, 2010, hlm. 49)

Dari pemaparan diatas maka dengan pengamatan/observasi sangat penting dan terdapatnya kelebihan dan kekurangan dalam penelitian kualitatif untuk megoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motivasi, kepercayaan, dan perhatian serta pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk melihat keadaan sebenarnya yang terjadi dilokasi penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian ini yaitu, proses pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam implementasi peraturan daerah kota Bnadung Nomor 09 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah sebagai terwujudnya *civic participation* masyarakat kota Bandung.

3.5.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode Wawancara. Wawancara menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 72) mengemukakan bahwa “dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Adapun Kegunaan dari teknik wawancara ialah menjaring berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti. Dengan demikian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Nisa Nur Azzah, 2020

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 09 TAHUN 2018
TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI TERWUJUDNYA CIVIC PARTICIPATION
MASYARAKAT KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh suatu data yang relevan sebagai *cross check*, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan kondisi dan situasi subjek yang terlibat dari interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi yang dijadikan sebagai informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yang akan diwawancarai diantaranya, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Kepala Lurah Cipedas, masyarakat kelurahan Cipedas khususnya yang ada di jalan Sukajadi.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Menurut Moleong (2005, hlm. 216) mengemukakan bahwa penggunaan dokumentasi dalam penelitian menjadi hal penting guna mencapai akurasi data dalam penelitian kualitatif.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian serta studi dokumentasi digunakan memperoleh fakta-fakta yang ada di lapangan.

3.5.4 Studi Literatur

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa “Studi kepustakaan atau literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan tujuan dan masalah penelitian”.

Dari pemaparan di atas maka pada tahap ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah

dilakukan oleh orang lain. Tujuan ialah untuk mendapatkan landasan teori yang ada hubungannya dengan titik fokus penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu teori tentang kebijakan publik mengenai peraturan daerah kota Bandung tepatnya tentang pengelolaan sampah sebagai terwujudnya *civic participation*.

3.6 Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis data yang abash dan dapat diuji kebenarannya, yakni dengan menggunakan uji validitas maka dapat memastikan data-data yang diperoleh adalah data yang sebenar-benarnya terjadi dilapangan. Agar mempermudah dalam mendapatkan data yang abash dan dapat diuji kebenarannya, maka dibutuhkan teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan nya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 122-126) bahwa Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu dengan memperpanjang masa observasi/pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data menggunakan bahan referensi dan *member check*. Adapun cara-cara tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.6.1 Memperpanjang Masa Observasi

Perpanjang masa observasi atau pengamatan dilakukan guna memperoleh data yang akurat dari sumber data, hal tersebut dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

Dengan diadakannya memperpanjang masa pengamatan, hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, dan narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga akan lebih mudah untuk peneliti mendapatkan informasi atau sumber data. Usaha peneliti dalam memperpanjang masa observasi yaitu dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan upaya yang dilakukan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan maka kepastian data dan uraian peristiwa akan dapat dipahami dan diteliti oleh peneliti secara sistematis. Selain itu, peneliti pun harus tekun dalam melakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Serta peneliti juga dapat membaca referensi dari berbagai buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi lain yang terkait dengan temuan yang diteliti.

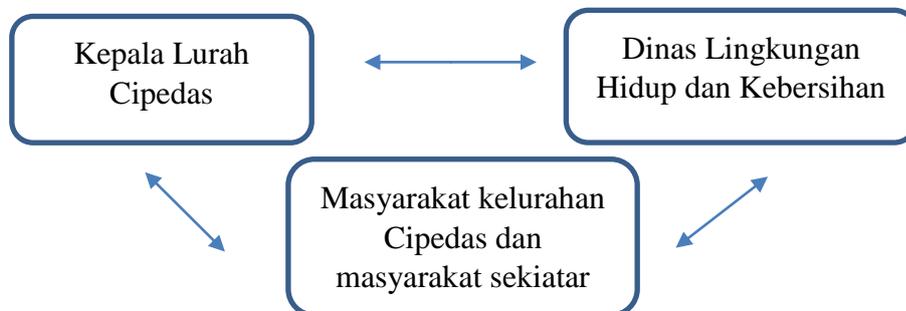
3.6.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adanya triangulasi maka peneliti dapat melakukan suatu pengecekan temuan pada saat penelitian dengan membandingkan metode, sumber, ataupun teori. Hal tersebut selaras dengan pandangan Sugiyono (2010, hlm. 372) bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Adapun macam-macam triangulasi tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan guna untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini yang menjadi partisipannya yaitu dari pihak kelurahan Cipedas kota Bandung, kemudian Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, serta masyarakat di Jln. Sukajadi kota Bandung. Data yang di dapat dari ketiga sumber tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan, setelah itu peneliti membuat suatu kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Adapun triangulasi sumber tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Triangulasi Sumber

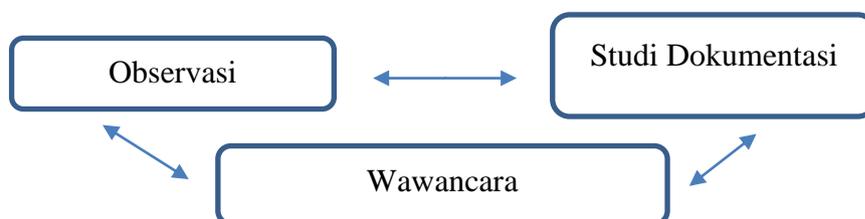


(Sumber: Diadopsi oleh peneliti dalam Sugiyono, 2014)

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi Teknik pengumpulan data dilakukan guna untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan berbagai sumber, jika terdapat perbedaan antara data dari sumber yang satu dengan yang lainnya, maka peneliti pun dapat mengkonfirmasi terkait data yang bersangkutan kepada sumber data. Adapun penggunaan triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Diadopsi oleh peneliti dalam Sugiyono, 2014)

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan guna untuk pengujian kreadibilitas dengan cara pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Maka dalam penelitian ini melakukan pengecekan ulang terhadap terhadap data-data yang telah diperoleh dalam waktu yang berbeda.

3.6.4 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi tersebut dilakukan guna sebagai pendukung terhadap meningkatkannya kepercayaan, kebenaran dan membuktikan keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Selaras dengan hal tersebut, menurut Sugiyono pun (2013, hlm. 128) mengemukakan bahwa “Bahan referensi merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan dokumen lainnya, sehingga akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya keabsahan datanya.

3.6.5 Member Check

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 276) mengemukakan bahwa “*Member check* merupakan suatu proses pengecekan ulang terhadap data-data yang telah diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data”. Dari pengertian tersebut *Member check* dilakukan guna untuk mendapatkan informasi atau sumber data penelitian yang telah terkumpul selama tahap studi lapangan, sehingga hasil penelitiannya dapat memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Tujuan dari tahap *member check* ini agar informasi yang dilaporkan oleh peneliti dalam penulisan penelitiannya sesuai dengan temuan yang dilakukan di lapangan. Selaras dengan hal tersebut menurut Creswell pun (dalam Emzir, 2010, hlm. 287) mengemukakan yang dimaksud dengan “*Member check* yaitu suatu tahapan yang dilakukan

dengan cara membawa kembali laoran akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat dan benar”. Maka dari itu, *member check* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis data menurut Sugiyono (2013, hlm. 334) yang dimaksud dengan analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan langsung, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2007, hlm. 280) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Selaras dengan pengertian di atas menurut Miles dan Huberman pun (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 91) mengungkapkan adanya aktivitas dalam

analisis data kualitatif yang dilakukan secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam hal ini pengumpulan yang dimaksud yaitu peneliti mesti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 56) bahwa terdapat tiga komponen dalam menganalisis data yaitu dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan data (*conclusion drawing and verification*). Maka dari itu komponen-komponen akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik data observasi, wawancara, studi deokumentasi dan studi literatur untuk mengumpulkan berbagai sumber data kemudian memilih data yang dianggap penting karena dalam proses penelitian di lapangan, peneliti akan mendapatkan banyak data. Pada dasarnya reduksi data digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap data-data yang sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 339) mengemukakan bahwa reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Sedangkan menurut Pawito (2007, hlm. 30) untuk mereduksi data harus melibatkan beberapa tahapan, diantaranya:

Pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. *Kedua*, peneliti menyusun kode-kode dan catatan atau memo mengenai berbagai hal termasuk yang berkaitan dengan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. *Ketiga*, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok dan yang bersangkutan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti mengumpulkan data yang telah didapat dari penelitian untuk mendeskripsikan fenomena yang

ada dalam implementasi *civic participation* terhadap peraturan daerah kota Bandung tentang Pengelolaan Sampah dengan mengumpulkan data hasil dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur yang diperoleh peneliti sehingga mempunyai gambaran yang sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan *display* data atau penyajian data yang merupakan menyusun dari berbagai informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka tahap penyajian data merupakan tahap proses hasil dari reduksi data kemudian diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar hasil penelitian mudah dipahami. Dengan penyajian data yang telah dirancang guna untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih seperti dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data (*Conclusion Drawing and Verification*)

Setelah menyelesaikan tahap mereduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah dengan penarikan kesimpulan dan memverifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 354) mengemukakan bahwa penarikan atau pengambilan kesimpulan yaitu:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas serta dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat, padat, dan menyeluruh yang sudah melewati beberapa tahapan dari pengumpulan data atau reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan, sehingga dari tahapan tersebut bisa mendapatkan kesimpulan terhadap hal-hal yang terjadi di lapangan.

3.8 Jadwal Pengerjaan Skripsi

Adapun jadwal pengerjaan skripsi ini untuk mempermudah peneliti selama proses pembuatan skripsi serta dapat memantau perkembangan penulisan sesuai dengan target peneliti. Berikut jadwal pelaksanaan penyusunan skripsi dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengajuan judul	■							
2	Penyusunan Proposal	■	■						
3	Penyusunan BAB I		■						
4	Penyusunan BAB II		■	■					
5	Penyusunan BAB III		■	■					
6	Penyusunan Instrumen		■	■					
7	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data			■	■	■			
8	Penyusunan BAB IV					■	■	■	
9	Penyusunan BAB V							■	
10	Ujian Sidang Skripsi								■

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2020

Berdasarkan tabel 3.1 tersebut dapat diketahui mengenai jadwal penelitian yang sudah diolah peneliti dengan upaya agar terlaksananya penelitian yang terstruktur dan terencana dalam pengolahan hasil maupun penelitiannya.